

DAKWAH DIGITAL DALAM PENYEBARAN NILAI-NILAI ISLAM DI ERA DIGITAL

Andy Riski Pratama¹⁾, Wedra Aprison²⁾, Yulius³⁾, Nurrahmi Latifa⁴⁾ Syafruddin⁵⁾

^{2,4,5}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

^{1,3}Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

¹ andyrezky24@gmail.com, ² wedraaprisson@uinbukittinggi.ac.id, ³ yus_j14@yahoo.com,

⁴ nurrahmilatifa20@gmail.com, ⁵ udaagam2024@gmail.com

Abstract

This research reviews the role and impact of digital da'wah in spreading Islamic values in the digital era. Amid advances in information technology, digital da'wah has become an important strategy for preachers and religious organizations to reach a wider audience. An analysis of the literature highlights the positive effects of digital da'wah, such as increasing accessibility of religious information, disseminating moderate Islamic values, and strengthening online Muslim communities. While effective, digital da'wah strategies also face challenges such as the spread of misinformation, cybersecurity issues, and polarization of opinions. An approach that integrates traditional and digital da'wah methods is considered effective in strengthening the understanding and practice of Islamic values in an increasingly digitally connected global society.

Keywords: Digital Da'wah, Islamic values, Digital Age

Abstrak

Penelitian ini mengulas peran dan dampak dakwah digital dalam penyebaran nilai-nilai Islam di era digital. Di tengah kemajuan teknologi informasi, dakwah digital menjadi strategi penting bagi para dai dan organisasi keagamaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Analisis literatur menyoroti pengaruh positif dakwah digital, seperti peningkatan aksesibilitas informasi keagamaan, penyebarluasan nilai-nilai Islam yang moderat, dan penguatan komunitas Muslim online. Meskipun efektif, strategi dakwah digital juga menghadapi tantangan seperti penyebaran misinformasi, isu keamanan siber, dan polarisasi opini. Pendekatan yang mengintegrasikan metode dakwah tradisional dan digital dianggap efektif dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat global yang semakin terhubung secara digital.

Kata kunci: Dakwah Digital, Nilai-nilai Keislaman, Era Digital

PENDAHULUAN

Di era digital yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi, peran digital dan platform daring telah menjadi semakin dominan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah keagamaan (Lestari, 2019). Era digital adalah zaman yang terkait erat dengan internet, yang mengubah segala hal menjadi lebih mudah dan efisien. Dampak positifnya sangat terasa dalam dunia teknologi informasi, memungkinkan interaksi

tanpa batas ruang dan waktu (Aksenta dkk, 2023). Perkembangan teknologi juga telah merambah kegiatan keagamaan, terutama dalam pembelajaran yang lebih luas dan menyeluruh. Teknologi memungkinkan akses yang lebih mudah ke sumber-sumber pembelajaran keagamaan melalui platform daring. (Purike dkk., 2022)

Selain itu, teknologi juga berpengaruh pada perkembangan pendidikan dan kegiatan keagamaan, khususnya dalam pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini.

Berbagai jenis digital seperti Twitter, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, Telegram, dan lainnya menjadi alternatif untuk menyebarkan dakwah. Di antara semua itu, Facebook dan Instagram menjadi yang paling populer di kalangan generasi muda, sehingga menjadi digital yang paling strategis untuk berdakwah. (Ummah, 2022)

Namun, perlu diakui bahwa perkembangan dakwah di era digital ini berbeda dengan zaman sebelumnya. Dakwah saat ini lebih terpengaruh oleh media massa dan elektronik, yang dapat menjadi tantangan tersendiri bagi para da'i. Digital seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memengaruhi pergaulan dan sikap individu terhadap keagamaan, baik itu meningkatkan keterlibatan maupun mengurangnya.

Teknologi juga memberikan kemudahan akses namun juga memiliki kekurangan, seperti kurangnya kesempatan untuk bersilaturahmi secara langsung. Di sisi lain, teknologi memungkinkan para da'i untuk mendapatkan popularitas sebagai public figure, tetapi hal ini juga membuat penilaian terhadap dakwah tidak hanya dari materi yang disampaikan tetapi juga dari cara penyampaian dan media yang digunakan. (Purwanto & Nuha, 2020)

Pemanfaatan sosial media untuk dakwah menawarkan potensi besar dalam mendistribusikan pesan-pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas (Jafar & Amrullah, 2018). Sosial media memiliki karakteristik yang memungkinkan dakwah mencapai jangkauan yang luas, terlebih lagi dengan jumlah pengguna sosial media yang terus meningkat. Interaktifitas yang ditawarkan oleh

sosial media memungkinkan interaksi langsung antara para dai atau organisasi dakwah dengan audiens mereka, memungkinkan dialog dan tanya jawab yang lebih mudah dilakukan. Kemampuan berbagi konten yang dimiliki oleh sosial media juga berperan penting dalam menyebarkan pesan dakwah, karena pengguna dapat dengan mudah membagikan konten dakwah kepada jaringan sosial mereka. (Rustandi, 2019)

Tidak hanya itu, sifat viral dari sosial media juga dapat memperkuat dakwah dengan potensi pesan yang dapat menyebar dengan cepat dan luas. Dengan demikian, potensi sosial media sebagai platform dakwah tidak dapat diabaikan dan perlu untuk dieksplorasi lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas dakwah di era digital.

Dalam memanfaatkan sosial media untuk dakwah, para dai atau organisasi dakwah dihadapkan pada tantangan-tantangan yang perlu diatasi (Faridah dkk., 2022). Salah satu tantangan utama adalah persaingan informasi yang tinggi di media sosial, di mana pesan dakwah harus bersaing dengan berbagai konten lainnya untuk mendapatkan perhatian audiens. Selain itu, penyebaran konten yang tidak akurat atau kontroversial juga menjadi tantangan, mengingat sosial media memberikan kebebasan bagi siapa saja untuk menyebarkan informasi tanpa filter yang memadai. Hal ini menuntut para dai atau organisasi dakwah untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan pesan-pesan dakwah yang akurat dan terpercaya.

Selanjutnya, polarisasi opini di digital juga menjadi tantangan, di mana pesan dakwah dapat terjebak dalam filter bubble dan kesulitan

menjangkau audiens dengan pandangan yang berbeda. Para dai atau organisasi dakwah perlu mengembangkan strategi yang dapat memperluas jangkauan pesan mereka dan mempromosikan dialog konstruktif di tengah keragaman pendapat di media sosial. Mengatasi tantangan-tantangan ini akan membantu meningkatkan efektivitas dakwah di era digital dan memastikan pesan-pesan dakwah dapat mencapai audiens dengan tepat dan akurat.

Dengan segala dinamika dan tantangan yang ada, peluang-peluang juga terbuka lebar untuk memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dalam penyebaran dakwah dan pengaruhnya terhadap perilaku audiens di era digital. Fenomena dakwah digital, yang mengusung penyebaran nilai-nilai Islam melalui berbagai media elektronik, menjadi sorotan utama dalam konteks ini. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa dakwah digital memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap Islam. Dalam hal ini yang semakin global dan terkoneksi ini, pengaruh dakwah digital terhadap penyebaran nilai-nilai Islam menjadi semakin penting untuk dipahami dan diteliti. Hal ini tidak hanya mencakup bagaimana dakwah digital memanfaatkan teknologi untuk menjangkau audiens yang lebih luas, tetapi juga mengenai dampaknya terhadap pemahaman agama, identitas keislaman, dan dinamika sosial masyarakat Muslim di seluruh dunia. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami secara komprehensif tentang dakwah digital dalam penyebaran nilai-nilai Islam di era digital. Melalui analisis mendalam, penelitian ini

berupaya untuk mengungkapkan dinamika, tantangan, dan potensi dari dakwah digital dalam menguatkan esensi ajaran Islam dan menjawab tuntutan zaman yang semakin digital ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan dengan topik dakwah digital dan penyebaran nilai-nilai Islam di era digital (Marzuki, 2005). Data yang dianalisis mencakup artikel, buku, jurnal, dan publikasi terkait lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara komparatif untuk membandingkan berbagai pendekatan, strategi, dan hasil yang telah dicapai oleh berbagai praktisi dakwah digital dan lembaga dakwah dalam penyebaran nilai-nilai Islam di era digital. Penelitian ini juga mencakup studi kasus untuk meneliti praktik dakwah digital yang efektif dan strategi yang berhasil dalam mencapai audiens yang lebih luas dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGARUH POSITIF DAKWAH DIGITAL

Di era modern ini, penggunaan digital seperti YouTube, Facebook, dan Instagram telah menjadi semakin besar (Lontoh dkk., 2020). Hal ini menjadi strategi yang penting bagi berbagai organisasi dakwah untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah mereka. Keuntungannya sangat banyak karena banyak

orang pada zaman sekarang menggunakan digital dengan mudah untuk melihat berbagai jenis dakwah. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk belajar dan mendengar ajaran Islam melalui ceramah-ceramah yang ada di media sosial. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu juga telah memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan tentang Islam dan ajarannya dengan lebih mudah. Hal ini membantu mereka untuk memahami ajaran Islam dan kemudian dapat mengikutinya dengan lebih baik. (Parinata, 2021)

Dakwah digital telah menjadi media penting dalam penyebaran informasi dan nilai-nilai Islam di era digital. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, dakwah telah menemukan wadah baru yang lebih luas dan dinamis (Sulaeman dkk., 2020). Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa ada beberapa pengaruh positif dakwah digital terhadap masyarakat, yang mencakup peningkatan aksesibilitas informasi keagamaan, penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat, dan penguatan komunitas Muslim online. (Amar Ahmad, 2013)

Pertama, dakwah digital meningkatkan aksesibilitas informasi keagamaan bagi masyarakat luas. Dengan hanya menggunakan perangkat seperti smartphone atau komputer, informasi tentang Islam dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Ini membantu umat Islam, khususnya generasi muda, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama yang sering kali sulit diakses melalui metode konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh (Bunt, 2009) pada Muslim

digital menunjukkan bahwa internet telah menjadi sarana penting dalam pembelajaran agama, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke institusi keagamaan.

Kedua, dakwah digital berpotensi menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif. Dengan platform digital, para da'i dapat menyampaikan pesan keagamaan yang mempromosikan toleransi, perdamaian, dan keharmonisan antar umat beragama. Ini berperan penting dalam mengcounter radikalisme dan ekstremisme yang sering kali juga menyebar melalui media digital. Studi oleh Aday et al menyoroti bagaimana digital dapat digunakan untuk mendukung pesan perdamaian dan menantang narasi ekstremis. (Aday, 2010)

Ketiga, penggunaan media digital dalam dakwah telah membantu memperkuat komunitas Muslim online. Melalui forum, grup media sosial, dan platform lainnya, umat Islam dari berbagai belahan dunia dapat berinteraksi, berdiskusi, dan saling mendukung dalam praktik keagamaan mereka. Hal ini tidak hanya membantu dalam membangun identitas keagamaan, tetapi juga dalam mengatasi perasaan isolasi yang mungkin dirasakan oleh beberapa individu.

Dalam kesimpulannya, dakwah digital telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penyebaran nilai-nilai Islam dan pembentukan komunitas Muslim yang lebih inklusif dan terinformasi. Hal ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan teknologi digital dalam strategi dakwah di masa kini dan masa yang akan datang.

EFEKTIVITAS STRATEGI DAKWAH DIGITAL

Dalam dekade terakhir, revolusi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara menyebarkan ajaran agama (Dwiraharjo, 2020). Strategi dakwah digital menjadi salah satu metode yang kian populer di kalangan para dai dan organisasi keagamaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Penyesuaian dengan era digital ini dilakukan tidak hanya untuk mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga untuk memaksimalkan efektivitas dakwah dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan (Yati dkk., 2023). Namun, pertanyaannya adalah seberapa efektif strategi dakwah digital ini dibandingkan dengan pendekatan konvensional?

Pertama, dakwah digital memungkinkan informasi keagamaan untuk disebarkan secara cepat dan luas tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Platform seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile menjadi sarana yang powerful untuk mencapai jutaan orang dari berbagai latar belakang dan daerah. Ini tentu menciptakan peluang yang lebih besar dalam menyebarkan ajaran yang bermanfaat.

Kedua, interaktivitas yang ditawarkan oleh media digital memberikan ruang yang lebih luas bagi audiens untuk berpartisipasi, bertanya, dan mendiskusikan berbagai tema keagamaan. Hal ini menciptakan sebuah komunitas virtual di mana pertukaran pengetahuan dan pengalaman berlangsung lebih dinamis, membuka peluang bagi pertumbuhan spiritual yang lebih personal dan mendalam.

Ketiga, dakwah digital memungkinkan personalisasi konten yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi audiens. Teknologi terkini seperti big data dan analisis perilaku pengguna dapat digunakan untuk menciptakan pesan dakwah yang lebih relevan, meningkatkan engagement serta pemahaman terhadap ajaran agama tersebut.

Namun, efektivitas strategi dakwah digital juga menghadapi tantangan, seperti isu keamanan data, kesenjangan akses teknologi di beberapa daerah, dan risiko penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Selain itu, interaksi virtual tidak dapat sepenuhnya menggantikan pengalaman spiritual dan sosial yang diperoleh melalui interaksi langsung atau komunitas fisik.

Mengingat potensi dan tantangan tersebut, pendekatan dakwah digital memang menawarkan cara yang inovatif dan efektif dalam menyebarkan pesan keagamaan. Namun, penting untuk melakukan strategi ini secara bijaksana, memastikan akurasi informasi dan menggabungkannya dengan interaksi langsung untuk mencapai efek yang holistik dan berkelanjutan dalam pembinaan umat.

PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH DIGITAL

Era digital menawarkan peluang yang luas dan beragam bagi kegiatan dakwah (Ummah, 2022). Keberadaan berbagai platform digital dan aplikasi digital memudahkan penyebaran informasi ke seluruh penjuru dunia, termasuk dalam aktivitas dakwah. Namun, perluasan dakwah melalui media digital tidak

hanya menyajikan peluang tetapi juga menghadirkan tantangan yang signifikan.

Di era digital dan arus informasi global yang cepat saat ini, segala hal yang dipublikasikan di ruang digital dapat tersebar dengan cepat dan mudah diakses oleh masyarakat luas tanpa batas. Namun, perkembangan teknologi ini seperti pisau bermata dua. Penggunaan digital dengan bijak dapat memberikan dampak positif, tetapi jika digunakan untuk kejahatan, dapat berdampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain.

Perkembangan teknologi tidak mengganggu ajaran Islam karena ajaran Islam bersifat universal dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Selama kita mematuhi prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, kita dapat mengaplikasikan ajaran Islam di era digital ini. Para pendakwah di era digital harus menjaga integritas dan moral dalam menyebarkan informasi di media sosial, tidak boleh menyebarkan informasi yang palsu atau hoaks.

Nabi Muhammad SAW mengajarkan prinsip jujur dan amanah dalam berbisnis atau bekerja. Hal ini tercermin dalam hadits yang menyatakan bahwa orang yang jujur dan amanah akan dikumpulkan bersama para Nabi dan orang-orang yang mati syahid di akhirat. Sebagai umat muslim, kita memiliki tanggung jawab untuk menjalankan dakwah Islam dengan memegang prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh Nabi SAW, termasuk prinsip jujur dan amanah.

Dengan adanya media sosial, medan dakwah Islam semakin luas dan dapat menjangkau lebih banyak orang. Namun, hal

ini juga memerlukan kewaspadaan agar dakwah Islam tidak hanya terbatas di tempat ibadah atau majelis ilmu saja. Umat muslim harus memanfaatkan digital dengan baik untuk menyebarkan dakwah Islam yang penuh kasih sayang, bukan dengan kebencian atau kekerasan. (Sutisna, 2022)

Selain itu, umat muslim juga harus memperoleh pemahaman Islam yang benar dari guru yang tepat agar informasi yang disebarkan di digital sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Dengan begitu, kita dapat bersama-sama menjaga prinsip dan ajaran Islam serta membangun dakwah yang berkualitas di era digital ini.

Digital dan platform digital lainnya menawarkan jangkauan global, memungkinkan dakwah mencapai audiens dari berbagai latar belakang geografis dan kultural. Digitalisasi dakwah menciptakan ruang untuk interaksi dua arah, di mana audiens dapat bertanya, memberi feedback, dan turut serta dalam diskusi. Media digital memungkinkan diversifikasi metode dan isi dakwah, dari teks, gambar, audio, hingga video, yang dapat disesuaikan dengan preferensi dan karakteristik demografis target audiens.

Di era informasi yang serba cepat, dakwah digital menghadapi tantangan yang signifikan dalam memerangi penyebaran misinformasi yang dapat menyesatkan tentang ajaran agama. Selain itu, aktivitas online juga menghadapi risiko keamanan siber yang meliputi ancaman terhadap data pribadi dan serangan terhadap infrastruktur digital yang digunakan untuk menyebarkan dakwah. Selanjutnya, platform digital seringkali menjadi sarana bagi

terciptanya polarisasi ideologi dan bahkan dimanfaatkan oleh kelompok radikal untuk menyebarkan paham mereka, menimbulkan risiko radikalisasi di kalangan masyarakat.

Untuk mengoptimalkan peluang dakwah digital dan mengatasi tantangan yang dihadapi, beberapa strategi dapat diimplementasikan. Pertama, edukasi digital perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi digital bagi para dai dan audiens. Hal ini bertujuan untuk memahami cara menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dan efektif. Kedua, diperlukan sistem verifikasi dan filtrasi konten dakwah yang ketat guna menghindari penyebaran informasi palsu atau menyesatkan. Ketiga, pendekatan personalisasi dalam menyajikan konten dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan data dan analitik untuk memahami preferensi audiens, sehingga konten yang disajikan lebih personal dan relevan.

Pengintegrasian strategi dakwah digital yang efektif membutuhkan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi terkini dengan kesadaran akan etika dan tanggung jawab dalam penyebaran pesan dakwah. Dengan demikian, dakwah digital dapat menjadi sarana pemersatu yang menyebar kebaikan, bukan perpecahan, serta menghadapi tantangan yang ada dengan lebih efektif.

NILAI NILAI KEISLAMAN DAKWAH

Di era digital ini, penyebaran nilai-nilai keislaman mengalami transformasi yang signifikan melalui dakwah digital. Transformasi ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi yang pesat, memudahkan penyebaran informasi secara luas. Dakwah digital menjadi sarana efektif yang menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda yang menghabiskan waktu besar di dunia maya.

Penggunaan media sosial, situs web, aplikasi mobile, dan platform video sebagai sarana dakwah digital menawarkan fleksibilitas dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman. Konten dakwah dapat dibentuk dalam berbagai format, mulai dari teks, gambar, audio, hingga video, memungkinkan pesan dakwah disampaikan dengan menarik dan mudah dipahami. Interaktivitas yang ditawarkan oleh media digital juga memungkinkan komunikasi dua arah antara dai dan audiens, menciptakan diskusi yang lebih dinamis dan mendalam mengenai ajaran Islam.

Salah satu keunggulan dakwah digital adalah kemampuannya dalam menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis. Dengan internet, pesan dakwah dapat menyebar ke berbagai penjuru dunia, menyentuh individu di berbagai negara dengan latar belakang budaya yang beragam. Ini membuka peluang bagi penyebaran nilai-nilai keislaman kepada umat Islam di daerah minoritas serta kepada non-Muslim yang ingin memahami Islam lebih dalam.

Namun, dakwah digital juga menghadapi tantangan, seperti masalah verifikasi informasi. Dengan begitu mudahnya informasi disebarluaskan, risiko penyebaran informasi palsu atau sesat juga meningkat. Oleh karena itu, penting bagi para dai untuk memastikan keakuratan materi dakwah yang disampaikan

dan bagi para pengguna internet untuk memverifikasi informasi yang diterima.

Integrasi antara metode dakwah tradisional dan digital menjadi strategi yang efektif dalam penyebaran nilai-nilai keislaman di era modern. Melalui pendekatan ini, pesan-pesan keislaman dapat disampaikan dengan cara yang relevan dengan kehidupan masyarakat kontemporer, sambil mempertahankan esensi dan kedalaman ajaran Islam. Penggunaan dakwah digital yang bijak dan bertanggung jawab dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat global saat ini

PENUTUP

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa dakwah digital memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam penyebaran nilai-nilai Islam dan pembentukan komunitas Muslim yang lebih inklusif dan terinformasi. Dakwah digital memungkinkan aksesibilitas informasi keagamaan yang lebih luas, menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif, serta memperkuat komunitas Muslim online. Strategi dakwah digital juga efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas secara geografis dan demografis.

Meskipun demikian, dakwah digital juga menghadapi beberapa tantangan, seperti isu keamanan data, kesenjangan akses teknologi di beberapa daerah, risiko penyebaran informasi yang salah, dan risiko radikalisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan strategi dakwah digital dengan bijaksana, memastikan keakuratan informasi, dan menggabungkannya dengan interaksi langsung untuk mencapai efek

yang holistik dan berkelanjutan dalam pembinaan umat.

Dalam era digital ini, nilai-nilai keislaman dapat disebarkan melalui berbagai platform digital dengan pendekatan yang relevan dan bertanggung jawab. Integrasi antara metode dakwah tradisional dan digital menjadi kunci dalam menyebarluaskan pesan-pesan keislaman dengan cara yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat global saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aday, S. (2010). Chasing the bad news: An analysis of 2005 Iraq and Afghanistan war coverage on NBC and Fox News Channel. *Journal of communication*, 60(1), 144-164.
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... & Ginting, T. W. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amar, A (2013). *Dinamika Komunikasi Islami di Media Online Amar Ahmad Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar email: Amarahmad@yahoo.com*. 11(April), 44–58.
- Bunt, G. R. (2009). *iMuslims: Rewiring the house of Islam*. Univ of North Carolina Press.
- Dwiharjo, S. (2020). Konstruksi Teologis Gereja Digital. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 1–17.
- Faridah, F., Utami, A. I. P., & Sunatri, S. (2022). Solusi Dakwah Di Era Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 57–68.
<https://doi.org/10.47435/retorika.v4i1.879>
- Jafar, I., & Amrullah, M. N. (2018). Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian

- Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 41–66. <https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.1.41-66>
- Lestari, R. D. (2019). Jurnalisme Digital dan Etika Jurnalisme Media Sosial: Studi pada Akun Instagram @tempodotco dan @tribunjogja Digital Journalism and The Ethics of Social Media Journalism: Study in the Instagram Account @tempodotco and @tribunjogja. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*, 22(2), 159–174.
- Lontoh, J. K., Tumbel, A. L., & Kawet, R. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Bagi Pengembangan Pemasaran Wisata Danau Linow Di Kota Tomohon. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 8(4), 11–20.
- Marzuki. (2005). *Metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Ekonisia.
- Parinata, D. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi YouTube dan Facebook terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 11–17.
- Purike, E., Kurniasih, I. W., Wulandari, F. W., & Nirwani, A. (2022). Transaksi Digital dan Perkembangan E-Tourism di Indonesia. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(2), 12–19.
- Purwanto, H., & Nuha, A. A. (2020). Post Dakwah di Era Cyber Culture. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(2), 228–255.
- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84–95.
- Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. (2020). Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh. *Communication*, 11(1), 81–93.
- Sutisna, N. (2022). *Etika Dakwah Digital*. NU Online. <https://www.nu.or.id/tasawuf-akhlak/etika-dakwah-di-dunia-digital-rRxwv>
- Ummah, N. H. (2022). Pemanfaatan Sosial Media dalam meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital. *Junal Manajemen Dakwah*, 10, 151–169.
- Yati, P., Putri, M., Putri, S. Y., Junia, J., Susanti, R., & Natalia, A. C. (2023). Dakwah Islam Melalui Media Sosial Sebagaisarana Pendidikan. *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, 2, 50–56. <https://proceedings.dokicti.org/index.php/CDCS/article/view/85>